

## EDUKASI PERLINDUNGAN DATA PRIBADI KEPADA MASYARAKAT DI NUSA TENGGARA BARAT

Feliks Prasepta Sejahtera Surbakti

Program Studi Teknik Industri, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Indonesia  
[feliks.prasepta@atmajaya.ac.id](mailto:feliks.prasepta@atmajaya.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan data pribadi di era digital. Latar belakang dari kegiatan ini adalah maraknya penyalahgunaan data pribadi yang berdampak negatif pada keamanan dan privasi individu. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada literasi digital terkait perlindungan data pribadi, sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia, seperti UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Dalam kegiatan ini, keterampilan yang ditingkatkan mencakup *hard skill* berupa kemampuan teknis dalam menggunakan fitur keamanan digital (seperti pengaturan privasi, penggunaan kata sandi yang aman, dan deteksi *phishing*), serta *soft skill* berupa kesadaran kritis dan etika dalam berbagi data pribadi di ruang digital. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi seminar interaktif dan demonstrasi teknis, yang melibatkan 124 peserta. Sistem evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kominfo dan Komisi I DPR RI. Mitra dari kegiatan ini adalah Kominfo dan Komisi 1 DPR RI. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga data pribadi, indikator keamanan digital, serta praktik terbaik dalam penggunaan media sosial dan aplikasi digital sebesar 75%. Penguatan literasi digital sangat diperlukan untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi, dan kegiatan edukasi ini menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat yang lebih aman dan sadar akan pentingnya perlindungan data pribadi.

**Kata Kunci:** Inovasi Keamanan Data Pribadi; Literasi Digital; Perlindungan Data Pribadi.

**Abstract:** This community service activity aims to increase awareness of the importance of personal data security in the digital era. The background of this activity is the rampant misuse of personal data which has a negative impact on individual security and privacy. Therefore, this activity focuses on digital literacy related to personal data protection, in accordance with applicable regulations in Indonesia, such as Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection. In this activity, the skills improved include hard skills in the form of technical abilities in using digital security features (such as privacy settings, secure password use, and phishing detection), as well as soft skills in the form of critical awareness and ethics in sharing personal data in the digital space. The implementation method included interactive seminars and technical demonstrations, involving 124 participants. The evaluation system was carried out through pre-test and post-test to measure the improvement of participants' understanding before and after the activity. The partners of this activity were Kominfo and Commission I of the House of Representatives. The partners of this activity were Kominfo and Commission 1 of the House of Representatives. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of the importance of maintaining personal data, digital security indicators, and best practices in using social media and digital applications by 75%. Strengthening digital literacy is needed to reduce the risk of personal data misuse, and this educational activity is the first step in building a safer society that is aware of the importance of personal data protection.

**Keywords:** Personal Data Security; Digital Literacy; Personal Data Protection.



#### Article History:

Received: 19-06-2025  
Revised : 14-07-2025  
Accepted: 14-07-2025  
Online : 01-08-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa berbagai kemudahan, termasuk dalam penyebaran informasi dan komunikasi melalui media digital. Namun, di balik manfaatnya, terdapat risiko yang signifikan terkait penyalahgunaan data pribadi, yang dapat berdampak buruk pada keamanan dan privasi pribadi atau individu. Di Indonesia, ancaman ini semakin meningkat seiring dengan maraknya penggunaan internet dan media sosial yang tidak disertai pemahaman yang cukup mengenai pentingnya perlindungan data pribadi (Darimis et al., 2023; Yel & Nasution, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawan et al. (2023), yang menunjukkan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data masih rendah, serta hasil penelitian Chua et al. (2021) yang menyoroti bagaimana kategori data memengaruhi kepedulian pengguna terhadap privasi, dan pengukuran *awareness* oleh Setiawan and Rizal (2024) yang menunjukkan perlunya intervensi edukatif. Oleh karena itu, edukasi mengenai keamanan data menjadi sangat penting untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga privasi di dunia digital.

UMKM Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk melindungi data pribadi mereka (Komala, 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa ahli di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan masyarakat masih relatif rendah, terutama dalam aspek keamanan siber (Bahtiar, 2024; Hatta & Aristyagama, 2024). Banyak kasus penipuan digital yang terjadi karena minimnya pengetahuan mengenai cara melindungi data pribadi di dunia maya (Azzani et al., 2023; Gunawan et al., 2024). Studi-studi ini menyoroti perlunya pendekatan edukatif yang lebih sistematis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan digital.

Sebagai dasar dari pernyataan kebaruan ilmiah dalam artikel ini, penelitian yang ada sebagian besar berfokus pada literasi digital secara umum (Dewi et al., 2021; Firmansyah & Saepuloh, 2022; Nugraha, 2022), namun sedikit yang secara khusus membahas penerapan praktik perlindungan data pribadi yang sesuai dengan regulasi terbaru di Indonesia, seperti Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat ini menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya mengedukasi mengenai risiko digital, tetapi juga menekankan penggunaan indikator keamanan digital yang konkret sesuai standar regulasi yang berlaku.

Kebaruan ilmiah yang ditawarkan oleh kegiatan ini adalah penerapan indikator keamanan digital yang lebih spesifik, seperti pengaturan privasi di media sosial, penggunaan kata sandi yang aman, dan teknik pengenalan penipuan digital. Pendekatan ini juga melibatkan pelatihan langsung dan demonstrasi teknis, yang jarang dilakukan dalam penelitian atau program literasi digital lainnya Nawawi (2024) yang menunjukkan efektivitas melalui

simulasi praktis dalam konteks lokal Indonesia. Studi Phan & Do (2025) mendukung kebaruan ini dengan memasukkan indikator praktikal seperti penggunaan kata sandi aman, pengaturan privasi, dan teknik deteksi penipuan digital dalam pelatihan literasi digital. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam literasi digital teknis dan etis yang relevan bagi masyarakat Indonesia dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip perlindungan data pribadi dalam konteks lokal, sehingga lebih relevan bagi masyarakat Indonesia.

Permasalahan utama yang mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya kesadaran penduduk di daerah terpencil seperti Nusa Tenggara Barat terhadap pentingnya perlindungan data pribadi, yang diperparah oleh keterbatasan akses informasi soal risiko keamanan digital dan minimnya pengetahuan tentang cara melindungi data tersebut, padahal penggunaan perangkat digital terus meningkat dan membuka peluang penyalahgunaan data semakin tinggi. Pengabdian ini bertujuan memitigasi dampak negatif dari rendahnya literasi digital terkait keamanan data pribadi dengan memberikan edukasi komprehensif mengenai risiko digital serta cara mengidentifikasi dan menghindari ancaman. Selain itu, pendekatan langsung melalui pelatihan dan demonstrasi teknis di lapangan diterapkan untuk memperkuat pemahaman praktis (Akbar & Wijaya, 2024; Sari et al., 2024), dan memperkaya literasi digital masyarakat pedesaan yang secara umum sudah memiliki dasar etika namun masih kekurangan keterampilan teknis (Akbar & Wijaya, 2024). Metode ini sejalan dengan strategi pendidikan literasi digital berbasis bukti yang mencakup privasi dan keamanan *online* (Buchan et al., 2024), serta dibuktikan mampu meningkatkan kesadaran dan praktik pengamanan data melalui pelatihan langsung dan *tools* praktis seperti pengaturan privasi dan penggunaan kata sandi yang kuat (Kurniawan et al., 2023).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai perlindungan data pribadi di dunia digital. Melalui seminar interaktif dan demonstrasi teknis, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami risiko yang ada dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang sesuai, sehingga tercipta lingkungan digital yang lebih aman dan terlindungi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah konstituen dari anggota Komisi I DPR RI, H. Bambang Kristiono, S.E., yang berasal dari Daerah Pemilihan Nusa Tenggara Barat 2, mencakup Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, dan Kota Mataram. Para peserta webinar terdiri dari masyarakat umum, tokoh lokal, serta pegiat literasi digital di wilayah tersebut. Jumlah peserta yang terlibat

dalam kegiatan ini adalah 144 orang, yang mengikuti acara secara daring melalui platform *Zoom* serta kanal *YouTube*.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi interaktif dalam bentuk webinar. Materi disampaikan secara visual dan komunikatif oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Selain itu, dilakukan evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan dari legislatif, akademisi, dan masyarakat sipil.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu: tahap pra-kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan pra-kegiatan dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat dan permasalahan terkait perlindungan data pribadi. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menyiapkan aspek teknis pelaksanaan, termasuk koordinasi dengan narasumber dan pihak penyelenggara teknis dari Studio Intel Pasar Minggu, yang ditunjuk oleh Kominfo, berlokasi di Jalan Tlk. Peleng No.B/32, RT.4/RW.8, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12520. Selanjutnya tautan *Zoom* dan media siaran *YouTube* juga disiapkan serta didistribusikan kepada peserta yang telah mendaftar.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta. Webinar kemudian dilaksanakan dengan tema "Jangan Asal Sebar Data Pribadi" dalam program "Ngobrol Bareng Legislator". Tiga narasumber utama dalam webinar ini adalah H. Bambang Kristiono, S.E. (anggota Komisi I DPR RI), Feliks Prasepta Sejahtera Surbakti, S.T., M.T., Ph.D. (dosen Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya), dan Fahmi Alfansi P. Pane, S.Hut., M.Si. (pegiat literasi digital). Materi yang disampaikan meliputi aspek penting perlindungan data pribadi, keamanan digital, dan strategi menghindari risiko penyalahgunaan data. Webinar disiarkan langsung dari Studio Intel Pasar Minggu melalui kanal *YouTube* dan diikuti secara interaktif melalui *Zoom*.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu tes akhir (*post-test*) dan angket. *Post-test* bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Angket digunakan untuk menilai efektivitas penyampaian materi, serta respon peserta terhadap topik yang dibahas. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi dan sebagai dasar pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, dilakukan observasi terhadap kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat terkait isu perlindungan data pribadi, khususnya di daerah pemilihan Nusa Tenggara Barat 2. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya menjaga data pribadi di era digital. Berdasarkan temuan tersebut, materi sosialisasi dan pelatihan dirancang secara komprehensif, mencakup informasi regulasi terbaru, jenis data pribadi, serta indikator-indikator keamanan digital.

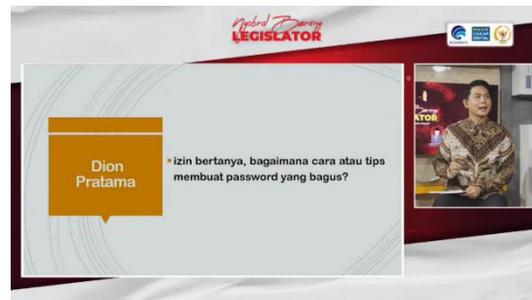
Sebelum para pembicara menyampaikan materi, *pre-test* dilakukan kepada peserta webinar. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengetahuan peserta tentang kewanitaan data pribadi, perlindungan data pribadi, regulasi terkait data pribadi dan indikator keamanan digital. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai terkait perlindungan data pribadi. Metode yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta adalah melalui presentasi oleh para pembicara, diikuti dengan sesi tanya jawab.

Kegiatan utama berupa webinar nasional bertajuk “Ngobrol Bareng Legislator” dengan tema “Jangan Asal Sebar Data Pribadi” diadakan secara daring melalui Zoom dan disiarkan langsung di kanal YouTube Studio Intel Pasar Minggu. Webinar ini menghadirkan tiga narasumber dari latar belakang yang berbeda: anggota Komisi I DPR RI H. Bambang Kristiono, S.E., akademisi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, dan pegiat literasi digital. Total peserta yang mengikuti acara berjumlah 148 orang yang sebagian besar merupakan konstituen dari daerah NTB.

Kegiatan webinar ini disiarkan secara langsung melalui *platform Zoom* (Gambar 1 dan Gambar 2). Sebagai salah satu narasumber utama, penulis turut mempresentasikan materi berjudul "Jangan asal sebar data pribadi". Selain melalui *Zoom*, acara ini juga disiarkan melalui kanal *YouTube* yang disediakan oleh Studio Intel Pasar Minggu, dan dapat diakses melalui tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=JHN0LBKtjDg>.



**Gambar 1.** Menyampaikan materi dalam webinar nasional



**Gambar 2.** Tampilan *screenshot* pertanyaan peserta

Materi yang disampaikan mencakup Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi, jenis-jenis data pribadi, serta delapan indikator keamanan digital seperti pengaturan privasi media sosial, penggunaan antivirus, penghindaran *phishing*, dan pemanfaatan autentikasi ganda. Metode edukasi dilakukan secara interaktif, dilengkapi dengan sesi tanya jawab yang aktif selama 15 menit, sehingga peserta dapat langsung mengklarifikasi isu-isu yang dirasa belum dipahami secara utuh.

Materi pengabdian masyarakat ini berfokus pada edukasi mengenai keamanan data pribadi di era digital, yang semakin relevan dengan maraknya kasus penyalahgunaan data pribadi (Manurung et al., 2023). Dalam kegiatan ini, disampaikan regulasi terbaru mengenai perlindungan data pribadi di Indonesia, termasuk Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 yang mengatur penggunaan, penyebaran, dan sanksi terkait pelanggaran data pribadi. Beberapa jenis data pribadi yang dibahas mencakup data bersifat spesifik, seperti data kesehatan dan keuangan pribadi, serta data umum seperti nama lengkap dan nomor ponsel. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih bijak dalam berbagi data pribadi di dunia digital.

Selain sosialisasi terkait regulasi, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang delapan indikator keamanan digital yang diharapkan dapat membantu mereka dalam melindungi data pribadi (Oetomo et al., 2023; Rahayu et al., 2023). Indikator ini mencakup pengaturan privasi di media sosial, penggunaan antivirus, pengenalan email spam dan malware, serta pentingnya penggunaan kata sandi yang aman (Surbakti, 2024). Pendekatan edukasi ini dilakukan melalui seminar interaktif yang melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan bahaya di dunia digital dan cara mengatasinya.

Kegiatan ini ditutup dengan rekomendasi dan langkah-langkah praktis yang dapat diambil oleh masyarakat untuk menjaga keamanan data pribadi mereka. Peserta diajak untuk memahami pentingnya dua faktor autentikasi, *backup data*, serta langkah-langkah untuk menghindari penipuan digital yang semakin canggih. Melalui pendekatan yang praktis dan edukatif, kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyalahgunaan data pribadi dan membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya privasi di dunia digital. Setelah ketiga pembicara yang mewakili berbagai

latar belakang, yaitu seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, seorang akademisi, dan seorang praktisi menyampaikan presentasi mereka, sesi tanya jawab diadakan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait topik yang menarik minat mereka dan memerlukan penjelasan lebih lanjut. Setelah sesi tanya jawab selama 15 menit selesai, dilakukan *post-test*.

Evaluasi dilakukan menggunakan *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta tergolong rendah terhadap aspek-aspek perlindungan data pribadi. Setelah sesi edukasi, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta hingga 75%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital. Berikut Tabel 1. menampilkan hasil evaluasi dalam bentuk persentase peningkatan keterampilan digital peserta.

**Tabel 1.** Peningkatan Keterampilan Digital Peserta

Indikator Keterampilan Digital	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Mengetahui jenis data pribadi	10	85	75
Memahami UU Perlindungan Data Pribadi	5	90	85
Mengatur privasi media sosial	5	81	76
Menggunakan kata sandi aman	20	90	70
Mengenali email spam/phishing	10	80	70
Menggunakan antivirus	10	85	75
Melakukan backup data	15	80	65
Menghindari penipuan digital	10	94	84

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 75% dalam berbagai aspek keterampilan digital setelah pelatihan diberikan. Peningkatan keterampilan digital tertinggi terutama pada indikator memahami UU Perlindungan Data Pribadi, menghindari penipuan digital, dan mengatur privasi media sosial. Untuk indikator lainnya, peserta juga mengalami lonjakan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam perlindungan data pribadi di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap informasi keamanan digital. Tingginya antusiasme peserta dan peningkatan skor *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis webinar dapat menjadi metode yang efektif dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perlindungan data pribadi di era digital telah tercapai. Peserta yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 75%. Peningkatan yang signifikan terutama pada indikator memahami UU Perlindungan Data Pribadi, menghindari penipuan digital, dan mengatur privasi media sosial. Temuan utama dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat masih membutuhkan edukasi yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah konkret yang dapat mereka lakukan untuk menjaga privasi digital, terutama dalam mengidentifikasi ancaman siber seperti *phishing* dan *malware*.

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar pendekatan yang lebih praktis diterapkan, seperti simulasi kasus nyata atau pelatihan penggunaan alat-alat keamanan digital. Selain itu, kegiatan edukasi sebaiknya diperluas ke wilayah yang lebih terpencil dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti komunitas lokal dan institusi pendidikan, guna memperkuat literasi digital di berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan berbasis kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta juga penting untuk memastikan materi edukasi lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik di masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika serta Komisi 1 DPR RI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi narasumber.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., & Wijaya, G. (2024). Digital literacy of rural areas in Indonesia: Challenges and opportunities. *Proceedings of the 4th International Conference on Rural Socio-Economic Transformation, RUSSET 2023*, 1 November 2023, Bogor, Indonesia,
- Azzani, I. K., Purwantoro, S. A., & Almubaroq, H. Z. (2023). Urgensi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kasus Penipuan Online Berkedok Kerja Paruh Waktu Sebagai Ancaman Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3556-3568.
- Bahtiar, N. (2024). Darurat Kebocoran Data: Kebuntuan Regulasi Pemerintah. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 85-100.
- Buchan, M. C., Bhawra, J., & Katapally, T. R. (2024). Navigating the digital world: development of an evidence-based digital literacy program and assessment tool for youth. *Smart Learning Environments*, 11(1), 8-116.
- Chua, H. N., Ooi, J. S., & Herbland, A. (2021). The effects of different personal data categories on information privacy concern and disclosure. *Computers & Security*, 110, 102-113.
- Darimis, D., Ummah, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir

- Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 372-379.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 237-250. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Gunawan, G., Hidayat, T., & Farida, S. (2024). Analisis Kasus Penipuan Online Berkedok Hadiah di Platform Keuangan Digital. *EduLaw: Journal of Islamic Law and Jurisprudence*, 3(1), 61-69.
- Hatta, P., & Aristyagama, Y. H. (2024). Analisis Tingkat Kesadaran Keamanan Cyber di Media Sosial Instagram: Studi Kasus pada Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Bina Insani ICT Journal*, 11(1), 86-99.
- Komala, R. (2022). Literasi Digital Untuk Perlindungan Data Privasi: Di Balik Kemudahan Belanja Daring. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4), 132-144.
- Kurniawan, Y., Santoso, S. I., Wibowo, R. R., Anwar, N., Bhutkar, G., & Halim, E. (2023). Analysis of Higher Education Students' Awareness in Indonesia on Personal Data Security in Social Media. *Sustainability*, 15(4), 38-44.
- Manurung, J., Sihombing, A. P. E., & Pandiangan, B. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Tentang Keamanan Data Dan Privasi Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Perlindungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nauli*, 2(1), 1-7.
- Nawawi. (2024). Unlocking Digital Talent in Indonesia's Micro, Small, and Medium Enterprises: Issues and Challenges. *The Digitalization of Indonesian Small and Medium Enterprises: Human Capital, Inclusivity and Platform Capitalism*, 29-43.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244.
- Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi Digital Mahasiswa Menggunakan Kerangka Pengukuran Literasi Digital Kominfo. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73-83.
- Phan, B. T., & Do, P. H. (2025). The Impact Of Digital Literacy On Personal Information Security: Evidence From Vietnam. *International Conference on Emerging Challenges: Sustainable Strategies in the Data-driven Economy (ICECH 2024)*.
- Rahayu, D., Nugraha, Y., & Rosliani, E. (2023). Seminar Literasi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kecakapan Teknologi Dalam Membangun Masyarakat Digital di Desa Galihpakuwon Balubur Limbangan. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 69-76.
- Sari, G. I., Winasis, S., Pratiwi, I., & Nuryanto, U. W. (2024). Strengthening digital literacy in Indonesia: Collaboration, innovation, and sustainability education. *Social Sciences & Humanities Open*, 10(2), 101-112.
- Setiawan, B., & Rizal, M. A. (2024). Measurement of information security and privacy awareness in college students after the covid-19 pandemic. *Procedia Computer Science*, 234, 1396-1403.
- Surbakti, F. P. S. (2024). Edukasi Keamanan Siber Berdigital dengan Aman. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 868-878.
- Yel, M. B., & Nasution, M. K. (2022). Keamanan informasi data pribadi pada media sosial. *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 6(1), 92-101.